BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan" (Depdikbud: 1994)

Sedangkan pakar Bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

1. Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[1]
2. Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang

[1] Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimb ingan dan Konseling,*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.[2]

3. Menurut Rahman Natawijaya, mengertikan Bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.[3]

Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa" Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Konseling sendiri adalah terjemahan dari "Counseling" yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Rahman Natawijaya mendefinisikan bahwa Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan.

---

[2] Katini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 9.

[3] Dewa Ketut Sukari, *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

Dalam hal ini Prayitno mengemukakan bahwa, Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku.[4]

Sebagian para ahli berpendapat bahwa kedua pengertian tersebut (Bimbingan dan Konseling) adalah identik yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara Bimbingan dan Konseling, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Balinsky tersebut.[5]

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan.

---

[4] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

[5] I Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluha di Sekolah,* (Bandug: CV. Ilmu) , 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsepsi Bimbingan dan Konseling, maka tujuan Bimbingan dan Konselingpun mengalami perubahan, dan yang sederhana sampai yang komperhensif. Adapun tujuan Bimbingan dan Koseling itu ada dua yaitu, tujuan umum dan husus.

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan Bimbingan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UU No. 1989), yaitu:

"terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". [6]

Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (sperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya Bimbingan

[6] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.[7]

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Dalam tujuan khusus terdapat aspek tugas-tugas perkembangan dalam layanan Bimbingan konseling, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial

Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar:

1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kehususan yang ada pada dirinya.

---

[7] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-daras Bimb ingan dan Konseling,*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dapat mengembangkan sikap posotif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi..

3) Membantu pilihan secara sehat.

4) Mampu menghargai orang lain.

5) Mamiliki rasa tanggung jawab.

6) Menggambarkan keterampilan hubungan antar pribadi.

7) Dapat menyelesaikan konflik.

8) Dapat membantu keputusan secara efektif.

b. Dalam aspek tugas perkembangan belajar.

Layanan Bimbingan Konseling membantu sisiwa agar:

1) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.

2) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

3) Mampu belajar secara efektif.

4) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.

c. Dalam aspek tugas perkembangan karier.

Layanan Bimbingan Konseling membantu siswa agar:

1) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja.

2) Mampu merencanakan masa depan.

3) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.[8]

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi fungsi Bimbingan Koseling ditinjau dari segi filsafatnya, layanan Bimbingan Konseling dapat berfungsi:

a. Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Layanan Bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program bimbingan karier, inventarisasi dan sebagainya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud adalah fungsi Bimbingan Konseling yang akan mengahasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

Pemahaman ini mencakup:

1) Pemahaman tentang diri sendiri, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pembimbing.

---

[8] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). .44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan dan atau karier dan informasi budaya/ nilai-nilai), terutama oleh siswa.

c. Fungsi perbaikan

Meskipun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disini fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi Bimbingan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti layanan Bimbingan Konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan megembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi Bimbingan Konseling.[9]

---

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling di Sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas Bimbingan Konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas Bimbingan Konseling. Asas-asas Bimbingan Konseling ini dapat diterapkan sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Secara khusus usaha layanan Bimbingan konseling adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorangpun (selain diri sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Dalam hal ini masalah yang dihadapi seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa kepada konselor misalnya akan dijaga kerahasiaannya karena asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya Bimbingan Konseling.

b. Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah ditanamkan pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawah masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bantuan. Kesukarelaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggara.

c. Asas keterbukaan

Bimbingan Konseling yang efesien hanya berlangsung pada suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing atau Konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti "bersedia menerima saran-saran dari luar" tetapi hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

d. Asas kekinian

Masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya Bimbingan Konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang dan perlu dibahas dalam upaya Bimbingan Konseling yang sedang diselenggarakan, membahas hal itu hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang akan dihadapi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi.

e. Asas kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan Bimbingan Konseling. Dalam pemberian layanan para petugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, hendaknya jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, hususnya para pembimbing.

f. Asas kegiatan

Usaha layanan Bimbingan Konseling akan memberi buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan Bimbingan. Hasil usaha Bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

g. Asas kedinamisan

Upaya Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, yakni sesuatu yang lebih maju.

h. Asas keterpaduan

Layanan Bimbingan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Asas kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha layanan Bimbingan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

j. Asas keahlian

Usaha layanan Bimbingan Koonseling secara teratur, sistematik dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha Bimbingan Konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada Bimbingan Konseling.

k. Asas alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas Bimbingan Konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk mebantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas tut wuri handayani.

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini mungkin dirasakan manfaatnya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "ingarso sung tulodho, ing madya mananggun karso". Asas ini menuntut agar layanan Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya disarankan adanya pada waktu siswa mengalami masalah yang menghadap pembimbingn saja, namun siswa diluar hubungan kerja kepemimpinan dan konseling pun hendaknya disarankan adanya dan manfaatnya.[10]

5. Bidang-bidang Bimbingan Konseling

a. Bimbingan pribadi

Dalam bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.[11]

b. Bimbingan sosial

Dalam bidang ini, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.[12]

c. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, diantaranya pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, atau konsentrasi, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.[13]

---

[10] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 46-51.

[11] Prayitno *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 77.

[12] *Ibid,* 78.

[13] A. Juntika Nurikhasan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama. 2005), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

d. Bimbingan karier

Bimbingan karier membantu peserta didik dalam membantu masalah-masalah seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, pemahaman terhadap keadaan dirinya sendiri kemungkinan-kemungkinan pengembangan karier yang sesuai dengan kemampuannya.[14]

6. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Rumusan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini catatan sejumlah prinsip Bimbingan Konseling yang diramu dari sejumlah sumber (Bernard dan Fullmer, 1969 dan 1979, Crow and Crow, 1960, Miller dan Flughling, 1978).

1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan:

a. Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.

b. Bimbingan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang untuk dari berbagai aspek kepribadian yang komplek dan unik.

c. Bimbingan Konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.

---

[14] *Ibid.* 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bimbingan Konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu atau yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

a. Bimbingan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitanya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

b. Kesejahteraan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuannya menjadi perhatian utama pelayanan Bimbingan Konseling.

3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan.

a. Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu program Bimbingan Konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.

b. Program Bimbingan Konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu dan masyarakat.

c. Program Bimbingan Konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa, disekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

4) Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah.

a. Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.

b. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara Konselor dengan personal sekolah lainya dan siswa.

c. Konselor bertanggung jawab untuk memahami perannya sebagai Konselor profesional dan menerjemahkan perananya itu kedalam kegiatan nyata.

d. Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa siswi yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang putus sekolah, permasalahan emosional dan kesulitan belajar.

e. Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswi yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberi perhatian dan peka terhadap kebutuhan harapan dan kecemasan.[15]

7. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Layanan Orientasi

Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peranya peserta didik di dalam lingkungan yang baru itu.[16] Tujuan layanan Bimbingan Konseling adalah untuk siswa baru dan untuk pikah-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan memberi informasi yang dibutuhkan peserta didik. Tujuan layanan ini, agar peserta didik memiliki pengetahuan (informasi) yang memadahi, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk

---

[15] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-daras Bimbingan dan Konseling,*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 218-224.

[16] A. Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, *Menejemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet. Informasi yang diperoleh peserta didik sangat diperlukan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan.[17]

Ada juga metode layanan informasi di sekolah, yang dapat diberikan siswa yaitu dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat Bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.[18]

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yakni layanan Bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.[19]

d. Layanan Bimbingan Belajar.

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.[20] Layanan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap pengenalan siswa

---

17 Ibid., 82.

18 *Ibid.*, 269.

19 Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan,* 45.

20 Prayitno, *Panduan Kegiatan*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih belajar; pengungkapan sebab–sebab timbulnya masalah belajar; dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

e. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. [21] sehingga dapat dikatakan bahwa Konseling merupakan "jantung hati" yang berarti bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya Bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau Konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupanya sehari-hari.[22]

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan

---

[21] *Ibid*, 86.
[22] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengentasan permasalahan yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok.[23]

8. Satuan Layanan Pendukung Di Sekolah

a. Instrumentasi Bimbingan dan Konseling.

Yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan "lingkungan yang lebih luas". Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.[24]

1) Instrument tes

Tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarkannya dalam bentuk skala angka atau klasifikasi tertentu. Adapun macam-macam tes antara lain; tes intelegensi, bakat, kepribadian, hasil belajar, dan tes diagnostik. Berbagai hal yang diperoleh konselor dari hasil tes dipergunakan konselor untuk menetapkan jenis layanan yang perlu diberikan kepada individu yang dimaksudkan[25]

2) Instrument non tes

a) Pengamatan dan wawancara, dilakukan dengan mempergunakan pedoman pengamatan atau pedoman wawancara.

---

[23] Prayitno, *Panduan Kegiatan,* 89.
[24] *Ibid.*, 91.
[25] Prayitno, *Dasar-dasar,* 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Catatan anekdot, hasil pengamatan, khususnya tingkah laku yang tidak biasa atau khusus yang perlu mendapatkan perhatian sendiri.

c) Angket dan daftar isian, untuk mengungkapkan berbagai hal, biasanya tentang diri individu, oleh individu sendiri.

d) Sosiometri, yakni untuk melihat dan memberikan gambaran tentang pola hubungan sosial diantara individu-individu dalam kelompok.

e) Inventori yang dibakukan, dapat diungkapkan berbagai hal yang biasanya merupakan pokok pembahasan dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling secara lebih luas, seperti pengungkapan jenis-jenis masalah yang dialami individu, sikap dan kebiasaan belajar siswa.[26]

b. Penyelenggaraan himpunan data.

Yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien). [27]

a) Himpunan data pribadi

Data pribadi siswa di sekolah, misalnya meliputi berbagai hal dalam pokok-pokok berikut:

1. Identitas pribadi
2. Latar belakang rumah dan keluarga
3. kemampuan mental, bakat dan kodisi kepribadian

---

[26] *Ibid.*, 319
[27] Prayitno. *Panduan Kegiatan,* 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sejarah pendidikan, hasil belajar, nilai-nilai mata pelajaran.
5. Hasil tes diagnostik.
6. Sejarah kesehatan
7. Pengamalan ekstra kulikuler dan kegiatan diluar sekolah.
8. Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan atau jabata.
9. Prestasi husus yang pernah diperoleh.[28]
10. Himpunan data umum

Yaitu data yang menyangkut berbagai informasi dan berbagai hal tentang "lingkungan yang lebih luas". Pengumpulan data umum itu dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, angket, ataupun daftar isian.

b) Himpunan data kelompok

Yaitu data tentang berbagai aspek perkembangan dan kehidupan sejumlah siswa atau individu diluar sekolah, misalnya gambaran umum tentang cita-cita pendidikan dan jabatan, masalah-masalah yang dialami, penyebaran prestasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, hubungan sosial antar anggota kelompok.[29]

c. Konferensi kasus

Yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat

---

[28] Prayitno, *Dasar-dasar*, 320.
[29] *Ibid.*322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.[30]

Tujuan konferensi kasus secara husus antara lain untuk mendapatkan suatu konsensus dari para ahli dalam menafsirkan data atau informasi yang cukup memadai dan konprehensif tentang diri siswa atau kasus guna memudahkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan cara terbaik untuk menangani kasus, sebagai langkah awal dalam penetapan rujukan bila dibutuhkan bantuan di luar kemampuan dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor dan adanya koordinasi dalam penanggulangan masalah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

d. Kunjungan rumah.

Yakni kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan kunjungan rumah dan juga pemanggilan orang tua ke sekolah, mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

1) Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, hususnya yang bersangkut paut dengan keadaan rumah atau orang tua.

2) Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.

---

[30] Prayitno, *Panduan Kegiatan*. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.[31]

e. Alih tangan.

Yakni kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain yang lebih baik.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Dalam memberikan arti disiplin para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan pada dasarnya dari beberapa pendapat yang ada memiliki maksud dan inti yang sama dalam mengidentifikasikan disiplin menurut pendapat Soegarda Poerbakawaca dan HAH. Harahap memberikan pengertian disiplin adalah proses mengarahkan pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keinginan atau kepentingan kepada suatu cita atau tujuan tertentu untuk mencapai lebih besar. [32]

Menurut pendapat Moh. Shochib, disiplin adalah keteraturan dan pengendalian diri berdasarkan nilai-nilai dari agama dan norma-norma yang

[31] Prayitno, *Dasar-dasar*, 324.
[32] Soegarda Poerbakawaca, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung 1993), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku dimasyarakat dalam tatanan pergaulan yang memberikan pemaksaan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[33]

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu keadaan, dimana seseorang mampu menggerakkan mengatur dan mengendalikan dirinya dalam segala hal dengan pusat pengendalian berada dalam diri masing-masing dan harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Disiplin adalah bagian dari perilaku yang idealnya dimiliki oleh setiap orang. Disini orang tua berkewajiban untuk mengenalkan dan membentuk disiplin pada anak-anak mereka karena pada masa remaja ini mereka telah mengetahui apa yang diinginkan sehingga terkadang berlawanan apa yang diinginkan dan antara remaja dengan orang tua dan masyarakat, sehingga seringkali timbullah konflik baik dari dirinya, keluarga maupun masyarakat.. Maka disini disiplin penting untuk masa remaja ini, karena masa remaja masih diperlukan adanya batasan-batasan, aturan-aturan untuk mengontrol dan mengendalikan dirinnya disampig itu membantu seorang anak untuk memudahkan dalam beradaptasi, anak juga lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Setiap orang tua dan pendidik pasti berusaha untuk mengajarkan disiplin pada anak. Dengan menanamkan prilaku yang dianggap baik dan menghindari prilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini lebih muda dilakukan apabila anak

---

[33] Moh. Shochib, *Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mentaati kemauan orang tua, namun tujuan utama disiplin bukanlah hanya sekedar menuruti perintah ataupun aturan saja tetapi lebih pada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri

2. Tujuan Disiplin

a. Memberi sara aman pada anak-anak karena melalui didiplin anak diberikan dan diajarkan untuk membedakan mana yang benar dan salah agar anak bertanggung jawab, mandiri dan dapat mengendalikan diri.

b. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan apa yang diharapkan lingkungannya.

c. Untuk menanamkan pola prilaku kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri tertentu terutama meningkatkan mental dan moral

d. Disiplin juga akan mengarahkan anak untuk belajar hal-hal baik sebagai persiapan dewasa kelak.

e. Melalui disiplin anak terbantu dalam memilih tingkah laku sesuai dengan harapan orang tua yaitu memiliki perilaku yang benar dan tepat. Adapun disiplin yang lain yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan jangka pendek yaitu mendidik anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan jangka panjang yaitu pengembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal yang mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.

3. Unsur-Unsur Disiplin

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan suatu batasan anak untuk menilai apa yang baik dan apa yang buruk, cara untuk mengkomunikasikan pada anak apa yang diharapkan darinya, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua dan apa yang dimaksud antara sebagai tingkah laku yang baik, dan dengan peraturan membantu orang tua maupun pendidik untuk mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan norma-norma.

b. Hukuman

Hukuman dalam disiplin disini mempunyai fungsi menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, dengan hukuman memberikan motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Namun dilain pihak terkadang bayak orang yang berpikir bahwasannya dengan hukuman supaya anak takut, disini lebih ditekankan dalam mengajarkan disiplin hendaknya bukan menciptakan ketakutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dampak pemberian hukuman antara lain:

a) Hukuman mengandung pengaruh yang mengandung balas dendam.

b) Penggunaan hukuman menuntut agar orang tua bertanggung jawab terhadap perilaku anaknya, jangan membiarkan anak membuat keputusan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

c. Penghargaan

Penggunaan penghargaan perlu dalam bentuk materi, kata-kata pujian, senyuman tepukan atau belaian. Hadiah dan hukuman merupakan sebagian alat motivasi untuk melaksanakan perilaku mereka. Dampak negatif dari pemberian hadiah disini adalah melakukan tindakan sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat karena ia ingin mendapatkan hadiah dan tindakan timbul dari kesadarannya sendiri.

Semua orang tua dan pendidik menginginkan agar anak kita berprilaku secara tanggung jawab, tidak karena takut dihukum atau karena dijanjikan hadiah. Kita menginginkan agar dalam diri anak tertanam rasa tanggung jawab terhadap perbuatan anak tidak dengan jalan memberi tekanan (paksaan) tetapi dengan memberikan rangsangan kesadaran dari dalam anak.

4. Bentuk Ketidak Disiplinan

Perbuatan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja tidak pernah luput dari perhatian kita, semua siswa harus melaksanakan tatatertib dengan baik disekolah karena tatatertib yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Namun terkadang masih saja ada siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan di sekolah. Adapun bentuk-bentuk ketidak disiplinan siswa adalah:

a. Tidak mematuhi peraturan-peraturan di sekolah
b. Tidak mengerjakan kewajiban-kewajiban disekolah
c. Tidak mengikuti ulangan (ujian) disekolah
d. Tidak penah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan disekolah
e. Tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah
f. Sering datang terlambat kesekolah.
g. Siswa menyelewengkan waktu belajar untuk kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bergadang, miras dan lain-lain.
h. Meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran
i. Sering membolos sekolah.

Adapun faktor penyebab ketidak disiplinan siswa adalah:

a. Faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas
b. Faktor lingkungan keluarga karena pecah, kurang kasih sayang karena orang tua mempunyai kesibukan. Keluarga merupakan sebagai pusat pendidikan dan pusat agama, maka hubungan antara anggota keluarga harus selalu harmonis. Namun sebaliknya apabila keluarga retak (Broken Home) maka disitulah sumber dari kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori berbuat semau gue dari anak, kurang pengawasan dan bekal moral yang baik dapat menimbulkan kenakalan dan pelampiasan keinginan hidupnya yang kurang atau tidak terkendali.

d. Keinginan untuk menarik perhatian oleh orang tua, guru atau orang disekitarnya.

5. Indikator-Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan jangkauan yang luas dalam hidup manusia. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat dikatakan bahwa siswa yang dipandang patuh pada peratuan atau norma-norma sekolah maupun dilingkungan adalah anak yang berprilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku disekolah yaitu tatatertib dan tata krama sekolah, melaksanakan apa yang ditetapkan oleh peraturan sekolah dan dipenuhi olehnya, serta mematuhi dengan sendirinya prilaku-perilaku disiplin itu telihat dalam kesehariannya yaitu pada cara mereka berpakaian, selalu masuk pada tepat waktunya dan sikap-sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang diluar batas kewajaran disekolah.

Sedangkan siswa yang dikategaorikan tidak atau kurang disiplin adalah siswa yang melakukan perbuatan yang melawan dari apa yang dilakukan oleh siswa yang berdisiplin, yaitu melanggar peraturan seperti berpakaian dikeluarkan, sering bolos sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menegerjakan tugas-tugas sekolah. Sering datang terlambat ke sekolah dan lain-lain.

Karena dengan ditanamkan nilai disiplin pada anak dari hal yang terkecil maka mereka mampu mengendalikan.

6. Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak

   a. Cara Otoriter

Melalui cara ini peraturan yang keras digunakan bertujuan untuk menentukan aturan-aturan pada anak, anak harus patuh dan tunduk. Kalau anak tidak memenuhi tuntutan orang tua akan dihukum sehingga anak merasa takut kalau tidak melakukan. Sikap keras yang digunakan sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan karena hanya dengan sikap otoriter anak menjadi penurut.

Dengan cara otoriter seperti dengan sikap keras, hukuman akan menjadikan anak patuh. Namun dampak negatif dari cara otoriter ini adalah anak biasanya akan melawan atau menantang karena anak merasa dipaksa. Reaksi menantang dan melawan dapat ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma-norma. Cara otoriter disini masih dapat dilakukan asal tetap memperhatikan bahwa dengan cara tersebut anak akan merasa terhindar, aman dan tidak menyebabkan ketakutan kecewa, tenderita sakit karena dihukum secara fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cara bebas (Permisif)

Cara bebas berarti sedikit disiplin atau tidak dinamakan disiplin. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Karena harus menentukan sendiri, maka perkembangan kepribadiannya menjadi tidak terarah. Anak yang dibesarkan dengan cara ini cenderung menjadi anak yang ragu-ragu dan cemas. Kepercayaan dirinya tidak terbentuk dengan kuat dan sulit mengendalikan diri.

c. Cara demokratis

Cara ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku itu penting pada anak. Cara ini memperhatikan dan mengahargai kebebasan anak. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan kalau sesuai dengan norma-norma (keinginan) orang tua, maka disetujui oleh orang tua. Sebaliknya kalau keinginan anak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, maka anak diarahkan secara obyektif sambil meyakinkan perbuatannya.

Dengan cara ini anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku, anak mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan dirinya. Dalam usa orang tua menanamkan disiplin pada anak cara demokratis adalah cara yang paling ideal.

C. Upaya Bimbingan Konseling Dalam Mendisiplinkan Siswa

1. Upaya Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa.

Kosep Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan siswa tidak lepas dari arti Bimbingan itu sendiri, yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga diri pribadi siswa dapat bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk mendisiplinkan siswa sebagai unsur pertama dari moralitas kepada anak diperlukan peran penting dari keluarga, lingkungan, masyarakat. Bimbingan dan Konseling dapat berhasil apabila orang tua dan pendidik dalam mendidik dengan cara tegas dalam mendisiplinkan anak (siswa).

2. Tahapan-tahapan untuk membangun kedisiplinan siswa

Salah satu proses untuk mendisiplinkan siswa adalah menerapkan sebuah aturan dan menjaga aturan tersebut terpenuhi. Adapun tahapan-tahapanya adalah melalui:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Permintaan

Disini meminta berarti menyampaikan tiga pesan non verbal yang penting, yakni anak diakui perasaannya, anak dihargai kemampuannya, dan anak dianggap mampu bertanggung jawab.

b. Instruksi langsung/ perintah

Perintah adalah sebuah cara yang bersifat negatif namun adakalanya orang tua (pendidik) perlu dan pantas melakukannya apabila orang tua tidak berhasil dengan cara meminta.

c. Memberikan pengalaman

Memberikan pengalaman adalah pengendali sebuah perilaku yang efektif jika dilakukan dengan tepat. Pendidik atau orang tua dipastikan untuk memiliki pengawasan jika dalam suatu ketika anak melakukanya agar tidak terjadi penyelewengan.

d. Manipulasi fisik secara halus

Ketika akan melakukan manipulasi fisik dengan lemah lembut kita mengarahkan anak pada sesuatu yang kita harapkan. Karena dengan cara ini harga diri anak akan terjaga.

e. Modifikasi perilaku

Modifikasi perilaku ini dilakukan dengan memanfaatkan pengulangan perilaku positif dan menarik hal positif dari lingkungan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Hukuman.

Hukuman harus disesuaikan dengan tindakan kesalahan yang dilakukan oleh anak karena anak sudah dapat menyadari ketidak adilan dan inkosestensi orang tua.[34]

3. Cara Untuk Mendisiplinkan Siswa

Beberapa cara untuk menegakkan kedisiplinan antara lain;

1. Berikan contoh dan panduan yang jelas.

Disiplin harus ditegakkan dengan sebuah contoh yang nyata, bukan retorika. Karena siswa (anak didik) adalah masih mencari seorang figur yang dapat di contoh. Karena apabila orang tua (pendidik) apabila memberikan contoh buruk anak, siswa, klien tidak akan menghormatinya akibatnya anak akan menyepelehkan kesepakatan disiplin yang telah dirancang dan disepakati bersama.

2. Mendorong bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Orang tua atau pendidik seharusnya mendorong anak (siswa) bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri

3. Hadapkan pada fakta

Seorang siswa haruslah dihadapkan kepada disiplin, perlu dijelaskan pada siswa bahwa setiap gerak tubuh kita membutuhkan disiplin.

---

[34] Ariesandi S.*Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia* , (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008). 259-263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan ini merupakan perlakuan yang mendorong mereka untuk menegakkan disiplin pada hidupnya.

4. Komunikasikan disiplin dengan serius

Untuk mendisiplinkan siswa, anak, klien tidak dapat dikomunikasikan dengan lalu, tetapi harus dengan sungguh-sungguh. Harus guru, Konselor dan orang tua menetapkan waktu tertentu untuk membicarakan disiplin. Hal ini akan mendorong mereka menghargai dan bertanggung jawab atas keputusan yang ditetapkan bersama.

5. Tegakkan disiplin dengan serius

Untuk menegakkan disiplin menuntut keseriusan yang luar biasa dan tidak mungkin dilakukan dengan setengah hati. Karena dalam hidup terdapat dua pilihan yakni gagal dan tidak mau gagal.

6. Jadila teladan disiplin.

Disini tidak ada yang lebih sulit dari pada menjadi teladan yang lebih sulit selain menjadi teladan disiplin. Contoh orang tua atau guru yang mengajarkan kepada anak, siswa atau klien tidak boleh merokok tetapi dirinya merokok darisini anak tidak akan mendengarkan nasehat orang tua (pendidik) karena mereka sendiri juga melanggar.

7. Berikan panduan yang jelas

Penegakkan disiplin memerlukan panduan yang jelas agar anak didik atau siswa terdorong melakukan segala sesuatu tidak ragu-ragu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Jujur

Disiplin erat kaitannya dengan kejujuran menyatakan diri apa adanya. Kejujuran adalah membangun kredibilitas dan kehormatan yang tulus, sedangkan ketidak jujuran orang tua guru atau pendidik adalah pangkal ketidak disiplinan anak didik mereka.

9. Bertanggung jawab

Kedua variabel ini mempunyai sebuah hubungan seperti hubungan sebab-akibat. Disiplin adalah syarat utama untuk memikul tanggung jawab, sebaliknya tanggung jawab mendorong seseorang untuk disiplin. Jika salah satu komponen ini ada yang hilang akibantnya adalah kedua komponen ini tidak mungin diteggakkan. Dengan baik.

10. Konsekuen.

Perlu diketahui bahwa menjalani hidup dengan disiplin berarti hidup dengan tata aturan agar tercipta keharmonisan, ketertiban, dan ketentraman. Sebaliknya, hidup tanpa disiplin berarti menjalani hidup dengan tanpa perencanaan sehingga cenderung menimbulkan kekacauan.[35]

[35] EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Elax Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008).106-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id